Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i6.4046

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL ATTENTION, RELEVANCE, CONVIDENCE, SATISFACTION DI KELAS IV SDN 06 LASI MUDO KABUPATEN AGAM

Improving Science Learning Outcomes Using the Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Model in Grade IV at SDN 06 Lasi Mudo, Agam Regency

Tiwi Faira Haqki & Nelly Astimar
Universitas Negeri Padang, Indonesia
tiwifairahaqki@gmail.com; nelly_astimar@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 1, 2024	Oct 14, 2024	Oct 26, 2024	Nov 1, 2024

Abstract

The purpose of this study was to describe the use of the Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction model to improve student learning outcomes in IPAS learning. This research is a classroom action research (PTK) that uses qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, where cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. Classroom action research includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were teachers and 25 students of Class IV SDN 06 Lasi Mudo Agam Regency. The research data were obtained from the teaching module assessment, implementation process, and learning outcomes. Data collection techniques using test, and non-test techniques. The results showed an increase in: a) cycle I teaching modules with an average of 89.6% (Good) and cycle II 95.8% (Very Good), b) Teacher activity in the implementation of cycle I with an average of 81.25% (Fair) and cycle II 95% (Very Good), while student activity in the implementation of cycle I with

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

an average of 81, 25% (Fair), and cycle II 95% (Very Good), c) Assessment of student learning outcomes in cycle I with an average of 77.39 (Fair) and increased in cycle II to 87.07 (Good). Based on these results it can be concluded that the Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction model can improve the learning outcomes of students on IPAS material in elementary schools.

Keywords *:* Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction Model, Learning Outcomes, IPAS Learning

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 25 orang peserta didik Kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 89,6% (Baik) dan siklus II 95,8% (Sangat Baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 81,25% (Cukup) dan siklus II 95% (Sangat Baik), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 81, 25% (Cukup), dan siklus II 95% (Sangat Baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 77,39 (Cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 87,07 (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model*, Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci : Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengadaptasi pembelajaran menggunakan Profil Pelajar Pancasila dengan karakteristik utama merdeka belajar (Hasibuan et al. 2022).

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat bidang studi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan SD. Adapun karakteristik pembelajaran IPAS yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan berbagai kegiatan menyenangkan yang sederhana dan dapat diamati, bermakna serta relevan dengan kehidupan peserta didik (Hakim, 2018).

Studi tentang wujud benda dan perubahannya merupakan topik penting yang sesuai dengan karakteristik di atas dan hendaknya dikuasai oleh peserta didik SD, termasuk kelas IV. Hal ini dikarenakan topik tersebut nantinya akan terpakai dalam kehidupan sehari- hari.

Hal tersebut juga didukung oleh Handayani (2013) bahwa "materi pada pokok pembahasan wujud zat dan perubahannya merupakan salah satu materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari".

Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (A. M. Abidin, 2019). Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran berisi langkah-langkah pembelajaran yang hendaknya terlaksana secara maksimal agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Octavia, 2020: 12).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka ditemukan bahwa terjadi kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran IPA pada kurikulum merdeka di sekolah dengan yang semestinya diterapkan. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 - 18 Agustus 2023 di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.

Berdasarkan kegiatan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan maka permasalahan dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut diuraikan menjadi aspek guru, modul ajar, dan peserta didik.

Permasalahan pada aspek guru yaitu dalam mengajar guru kelas mengandalkan metode ceramah sehingga proses pembelajaran cenderung terjadi satu arah, guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam mengajar guru kurang memberikan perlakuan yang menunjukkan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik, serta guru kurang memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan siswa (kurang relevan).

Permasalahan pada aspek modul ajar yaitu yaitu; (1) Pada aspek profil pancasila tidak dituliskan point apa saja yang dipilih dari enam point keseluruhan dan juga tidak terlihat pengukurannya di bagian asesmen, (2) Tampilan modul ajar terlihat tidak rapi dan tidak sistematis sehingga membingungkan, (3) Pada aspek model dan metode pembelajaran belum dituliskan secara jelas keterangannya, sehingga mempengaruhi kejelasan langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran, (4) Penataan komponen inti yang belum rapi, khususnya pada aspek kegiatan pembelajaran sehingga menyulitkan pembaca dalam memahami tiap kegiatan, (5) Bagian komponen lampiran pada aspek asesmen atau penilaian

belum disusun dengan jelas sehingga tidak terlihat aspek apa saja yang hendak diukur dari peserta didik.

Permasalahan-permasalahan tersebut menimbulkan dampak bagi peserta didik yaitu; (1) pembelajaran IPAS tidak terlaksana sesuai prinsipnya yaitu *student center,* (2) peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran yang terlihat dari kepasifan saat pembelajaran materi "Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi" berlangsung, (3) peserta didik kurang memahami materi karena belum mampu menjawab pertanyaan guru, (4) peserta didik kurang bersemangat karena selama pengamatan peserta didik terlihat lesu dan sibuk sendiri (5) peserta didik tidak percaya diri dalam proses pembelajaran karena saat menjawab pertanyaan guru peserta didik masih meminta petunjuk teman, (6) hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

Mengatasi permasalahan di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam, perlu dilakukan perbaikan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model ARCS. Model ARCS dikembangkan oleh Van Keller. Keller dalam (Jamil, 2019) menjelaskan bahwa model ARCS merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar. Sikap peserta didik yang timbul dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, antara lain : *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan).

Melalui strategi ARCS memungkinkan guru untuk menciptakan strategi motivasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada prinsipnya untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dibutuhkan perhatian, relevansi, kepercayaan diri dalam belajar serta kepuasan peserta didik setelah belajar. Kesesuaian strategi motivasi ARCS dengan pembelajaran IPAS kurikulum merdeka terletak pada tiap komponen antara keduanya. Misalnya pada kegiatan mengamati dibutuhkan perhatian, maka perhatian dirangsang dengan komponen *attention*, mengumpulkan data dan mengasosiasi dengan *relevance*, mengkomunikasikan dengan *confidence*, menanya membutuhkan *attention* dan *confidence*, *Satisfaction* dapat memancing semangat untuk mencapai tujuan selanjutnya (Fitriani A, 2018).

Dapat diperhatikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efriyenef & Fitria (2021) yang berjudul "Penerapan Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV UPTD SDN 01 VII Koto Talago, Kabupaten Lima Puluh Kota" menemukan bahwa penggunaan

model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berpengaruh terhadap perencanaan dan pelaksanaan hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil penelitian dilihat dari aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran di siklus I diperoleh rata – rata skor 82,9% (Cukup) dan meningkat pada siklus II diperoleh skor 95,45 % (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata – rata skor 81,25% (Cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 95% (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata – rata skor 81,25 % dan meningkat pada siklus II meningkat menjadi 92,5 % (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata – rata 74,75 (Kurang) dan pada siklus II meningkat menjadi 89,1 (Baik). Hasil penelitian dalam pembelajaran yang menggunakan model ARCS lebih tinggi dibandingkan dengan nilai peserta didik tanpa menggunakan model ARCS.

Pada penelitian Danika (2022) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Menggunakan Model Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction di Kelas V SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi" juga ditemukan bahwa model ARCS berdampak bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 88,18% (Baik) dan siklus II 95,45% (Sangat Baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 81, 25% (Baik) dan siklus II 95% (Sangat Baik), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 81, 25% (Baik), dan siklus II 95% (Sangat Baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 74,1 (Cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 83,87 (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model, *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi volume balok dan kubus di sekolah dasar.

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Kovariabel Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD Cerdas Mandiri" juga menunjukkan adanya pengaruh pada hasil belajar siswa (Nugraha et al., 2014).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa; (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARCS dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Cerdas Mandiri Denpasar, (2)

Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ARCS dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional setelah motivasi belajar dikendalikan pada siswa kelas V SD Cerdas Mandiri Denpasar, dan (3) Terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Cerdas Mandiri Denpasar.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dalam kegiatan pembelajaran mampu memperbaiki kualitas pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran IPAS menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS). Data diperoleh dari subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 06 LASI MUDO Kabupaten Agam. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/ 2024 di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dengan pelaksanaan pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023. Adapun pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 November 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur dalam pelaksanaa penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes. Penganalisisan data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL. DAN PEMBAHASAN

Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimana rancangan modul ajar IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik model *Attention, Relevance, Convidence, Satisfaction* di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam, bagaimana

pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Attention, Relevance, Convidence, Satisfaction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam, dan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Attention, Relevance, Convidence, Satisfaction* di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam.

1. **Modul Ajar IPAS Menggunakan Model *Attention Relevance Confidence Satisfaction***

   Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Affan et al (2023) perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

   Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Attention Relevance Confidence Satisfaction* di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dimuat dalam bentuk modul ajar sudah baik, akan tetapi ada beberapa deskriptor yang belum muncul.

   Refleksi modul ajar yang dibahas pada siklus 1 yaitu : a) informasi umum, b) komponen inti, c) kegiatan pembelajaran, d) bahan ajar dan media pembelajaran, e) penilaian, dan f) tampilan modul.

   Berdasarkan hasil refleksi terdapat kekurangan yaitu : a) pada aspek bahan ajar dan media pembelajaran peneliti kurang memperhatikan keamanan dan daya tarik media agar dapat dicobakan peserta didik secara keseluruhan. Kemudian bahan ajar masih perlu dikembangkan, b) pada aspek tampilan modul ajar peneliti tidak menyusun modul ajar dalam bentuk tabel sehingga kurang rapi dan tata bahasanya perlu disederhanakan.

   Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat bahwa terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I pertemuan I yang harus diperbaiki. Kekurangan tersebut tentu berdampak pada proses pembelajaran. Hendaknya proses pembelajaran yang menyenangkan dapat didukung oleh media yang menarik dan disusun dengan bahasa yang baik agar mudah dimengerti oleh pelaksana pembelajaran.

   Hal ini diungkapkan oleh (Safitri et al., 2021) yaitu pendidik harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan diajar.

Demikian juga dengan bahasa yang digunakan saat menyusun modul ajar. Sebagaimana dinyatakan (Sutarsih, 2018) bahwa penggunaan bahasa yang tepat, mudah, dan komunikatif dalam bidang keilmuan, dapat membantu mempercepat penyampaian dan penguasaan materi ajar.

Hasil penelitian modul ajar pada siklus 1pertemuan 1 adalah 87,5% dan meningkat pada siklus 1 pertemuan II yaitu 91,6%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase sebesar 89,6% dengan kualifikasi baik (B).

Dengan kekurangan yang terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I maka proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Abidin, 2018) bahwa peningkatan kualitas proses belajar dapat dilihat pada kualitas hasil belajar siswa. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang didapat peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Untuk modul ajar siklus II tidak terlalu berbeda dengan perencanaan pada siklus I karena langkah yang digunakan dan fokus pada muatan pelajaran yang sama dengan menggunakan model *Attention Relevance Confidence Satisfaction*.

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan perencanaan siklus I. Hal ini terlihat dari tercapainya komponen-komponen dalam modul ajar. Adapun aspek yang menjadi catatan pada siklus II yaitu penggunaan kata baku. Di masa depan peneliti harus memperhatikan kembali penggunaan kata yang baik dan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Adapun penilaian kemampuan guru dalam merencanakan modul ajar pada siklus II diperoleh persentase 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Attention Relevance Confidence Satisfaction* pada siklus II telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Attention Relevance Confidence Satisfaction* di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo sudah maksimal dan memperoleh kualifikasi yang baik. Penelitian dicukupkan pada siklus ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Attention Relevance Confidence Satisfaction*

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model *Attention Relevance Confidence Satisfaction* pada unit 4 (Wujud Zat dan Perubahannya) dengan materi "Perubahan Wujud Benda" di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam, terlihat bahwa guru menyusun perencanaan dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar dan melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Attention Relevance Confidence Satisfaction*.

Selama pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Attention Relevance Confidence Satisfaction*, pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2, ditemukan beberapa hal dari aspek guru maupun peserta didik. Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus 1 diantaranya:

a. Pada kegiatan inti langkah 1, guru lupa memancing pertanyaan mengenai kegiatan apa yang akan dipelajari. Sebaiknya guru membangkitkan motivasi peserta didik dengan pertanyaan berkaitan dengan media yang dibawa. (Arianti, 2018) motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar.
b. Pada kegiatan inti langkah ke 8, guru belum menganalisa simpulan peserta didik dengan baik dan belum mengapresiasi secara keseluruhan jawaban peserta didik. Guru perlu menganalisa jawaban peserta didik saat melakukan tanya jawab di akhir untuk menarik simpulan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Seperti disampaikan Hasanah (2022) tanya jawab dapat mengukur kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan.

   Pemberian apresiasi kepada anak dalam bentuk sekecil apapun memiliki peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya pada aspek pembentukan karakter (Kirana & Al Badri Anifa Noor, 2020).
c. Pada bagian kesimpulan belum jelas terlihat refleksi antara guru dengan peserta didik serta di akhir pembelajaran belum mengucapkan hamdalah. Terdapat

aspek kemampuan lain yang juga harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru yakni melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Guru itu sendiri harus mengkaji bagaimana dirinya mengajar, menemukan masalah yang mungkin dihadapinya selama proses pembelajaran, serta mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapinya (Aulia, 2019). Dalam kurikulum merdeka ada dimensi profil pancasila berakhlak mulia. Mengucap syukur adalah salah satu akhlak mulia yang hendaknya dibangun oleh guru di dalam kelas. Sebagaimana dikatakan Suwartini (2018) bahwa guru membantu membentuk watak peserta didik yang mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru bebicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I, masih terdapat kekurangan yang kemudian diperbaiki pada siklus ke II.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Attention Relevance Confidence Satisfaction* sudah diperbaiki berdasarkan data siklus I. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, hal ini terlihat dari tercapainya komponen yang belum tercapai pada siklus I.

Dari data hasil pelaksanaan proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Attention Relevance Confidence Satisfaction* maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 75% dan pada siklus I pertemuan II didapat 87,5%. Sehingga hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran siklus I menjadi 81,25% dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus II sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II maka pelaksanaan sikus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction*. Karena terjadi peningkatan dari aspek aktivitas guru dan peserta didik, peneliti pun mengakhiri penelitian pada siklus ke II.

Seperti yang dikatakan Mulyasa (2014) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (80%). Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran di samping menunjukkan kegairahan belajar seperti semangat dan percaya diri.

3. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Attention Relevance Confidence Satisfaction*

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan baik tentu juga akan berdampak pada penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan dapat diamati dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan suatu pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Afrina & Astimar (2022) hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Penilaian sikap di siklus I diperoleh melalui rubrik penilaian sikap (profil pelajar pancasila) dengan rata-rata penilaian sikap diperoleh 83,964 dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,612 dengan kualifikasi baik (B). Pada penilaian aspek pengetahuan siklus I diperoleh rata-rata 71,6 dengan kualifikasi perlu bimbingan (C), kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85,6 dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan siklus I diperoleh rata-rata 76,75 dengan kualifikasi cukup (C), dan meningkat pada siklus II menjadi 87 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa hasil belajar unit 4 pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) meningkat pada siklus ke II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran ARCS.

Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS secara keseluruhan dengan menggunakan model ARCS di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam ditunjukkan pada grafik 4.1 di bawah ini.

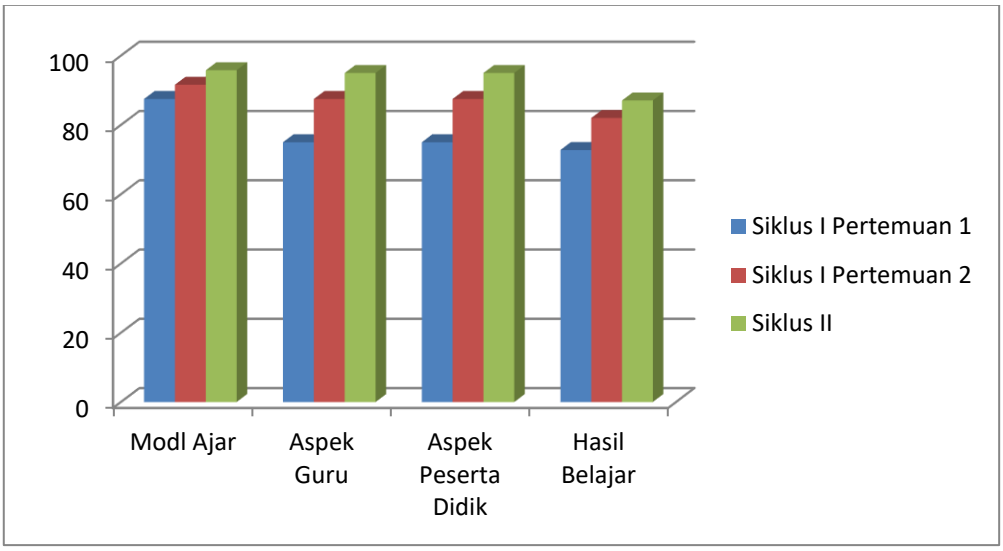

Grafik 1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran wujud zat dan perubahannya di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam dengan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* yang disusun dalam bentuk modul ajar menunjukkan peningkatan. Pada siklus I diperoleh persentase 89,6%% dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus II diperoleh kenaikan menjadi 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran wujud zat dan perubahannya di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam dengan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Perolehan persentase pada siklus I terhadap pelaksanaan dari aktivitas guru adalah 81,25% dengan kategori cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kategori sangat baik (SB). Sedangkan dari aktivitas peserta didik adalah 81,25% dengan kategori Cukup (C) pada siklus I, meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran wujud zat dan perubahannya di kelas IV SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam dengan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I

memperoleh rata-rata kelas 77,44 dan siklus II meningkat menjadi 87,07. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam dengan menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, *11*(2), 225. https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168

Abidin, Z. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Iv Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar Relationship Of Learning Motivation With Learning Outcomes On Vocational School Of Students In Sd Negeri Gugus Iv District Banuhampu Agam District*. *2*(2).

Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., Milfayetty, S., Sekolah, P., SDN Tanoh Mirah, G., Smpn, G., & SDN Padang Jawa, G. (2023). *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaan*.

Afrina, R., & Astimar, N. (2022). Peningkatan hasil belajar peserta didik padapembelajaran tematik terpadu menggunakanmodel kooperatif tipe student team achievement division di kelas iv upt sdn 03 sigintir kabupaten solok selatan. *Journal of Basic Education Studies*, *5*(2), 1445–1463.

Arianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Arianti*.

Aulia, V. (2019). Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di Jenjang SD Sederajat untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *4*(3). https://doi.org/10.28926/briliant

Danika, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Menggunakan Model Attention, Relevance, Confidence, Satisvaction di Kelas V SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. *UNP*, *Mi*, 5–24.

Efriyenef, F., & Fitria, Y. (2021). Penerapan Model ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(2), 151–156. https://doi.org/10.30653/003.202172.189

Fitriani A, 2018. (2018). Pengembangan Lkpd Berbasis Strategi Motivasi Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Materi Sistem Imunitas Pada Kelas Xi Mia Ma Madani Alauddin Paopao. ثقثقثقثق), ثق ثقثقثق(□□□□ □, □□□□□□.

Hakim, 2018. (2018). Pembelajaran Biologi Tentang Konsep Keanekaragaman Makhluk Hidup di Kelas VII MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 8–24.

Handayani, R. (2013). Analisis Kemampuan Observasi Siswa Pada Konsep Wujud Zat Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Eksperimen. *Journal of the American Chemical Society*, *123*(10), 2176–2181.

Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka

Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2247–2255.

Hasanah. (2022). Belajar Pembelajaran Artikel Metode Tanya Jawab. *Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/D675k*.

Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 2685–9351.

Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, *1*(1), 7. https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1401

Kirana, Z. C., & Al Badri Anifa Noor. (2020). 272-Article Text-673-1-10-20210321 (1). *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*.

Kumala, F. N. (2016). PEMBELAJARAN IPA SD. *Penerbit Ediide Infografika*.

Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, *5*(2), 130–138.

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *11*(1), 9–16.

Nugraha, I. G. N. W., Lasmawan, W., & Tika, N. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Kovariabel Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Cerdas Mandiri. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, *4*(3), 1–10.

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 128. https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264

Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. *Deepublish*.

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 8839–8848.

Safitri, U., Risda Amini, & Yanti Fitria. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran The Six Thinking Hats Terhadap Hasil Belajar IPA SiswaSekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532.

Suparmi, N. W. (2019). Hasil Belajar Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Bebas Dan Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Technology*, *2*(4), 192. https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16548

Sutarsih. (2018). Pemilihan Kata Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Penguasaan Bahan Ajar. *Jurnal Publikasi Ilmiah UMS*, 312–323.

Suwartini, S. (2018). *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*.